

ANALISIS PERAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA

Murni Yanto¹⁾ Adli Andesta²⁾

Institut Agama Islam Negeri Curup^{1,2}

E-Mail : yantomurni65@gmail.com¹⁾, adliandesta42@gmail.com²⁾

Abstract

The analysis of the implementation of the independent curriculum is based on more in-depth research regarding the quality of education in Indonesia, especially at the high school level. The aim of this article is that the author can study the independent curriculum in more depth and provide a reference for future students who read the article. This research method uses qualitative descriptive data analysis based on the data needed and received. The result of the analysis reveal that the role of teaching and education staff in the relevant schools is able to implement the independent curriculum well

Keywords : *Implementation of the Independent Curriculum*

Abstrak

Analisis penerapan kurikulum merdeka di dasarkan pada penelitian lebih mendalam mengenai kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Tujuan dari artikel ini, penulis dapat mengkaji kurikulum merdeka lebih mendalam dan dapat memberikan referensi bagi para pelajar di masa mendatang yang membaca artikel tersebut. Metode penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif berdasarkan data yang di butuhkan dan diterima. Hasil analisis mengungkapkan bahwa peran tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah terkait mampu menerapkan kurikulum merdeka dengan baik.

Kata Kunci : *Penerapan Kurikulum Merdeka*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu jembatan untuk mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk bangsa Indonesia. Pastinya untuk mendapatkan sumber daya manusia unggul harus terbentuk dulu sebuah sistem tatanan pendidikan yang berkualitas. pendidikan berkualitas akan melahirkan generasi-generasi yang pandai dan juga berkompten. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas juga akan mempengaruhi mutu sebuah bangsa baik dari bidang ekonomi, sosial dan budaya serta di bidang politik. Sebaliknya, dengan pendidikan yang memiliki kualitas rendah akan mempengaruhi kemajuan suatu bangsa terutama dalam menghadapi arus globalisasi yang kini semakin maju dan berkembang.

Sejalan dengan perkembangan dunia atau perkembangan zaman, pendidikan dihadapkan pada tantangan yang berat. Kemerdekaan berfikir harus didahulukan oleh para guru sebelum mereka mengajarkan kepada siswa-siswi. Dalam kompetensi guru dalam level apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Kurikulum merupakan sebuah dasar atau landasan dalam suatu pembelajaran. Setiap negara di dunia pastinya memiliki kurikulum dalam bidang pendidikan. Mengapa hal itu terjadi? Hal itu terjadi dikarenakan dalam suatu negara diperlukan adanya landasan yang mengatur dalam perencanaan pembelajaran di berbagai tingkatan sekolah atau perguruan tinggi negeri. Hal tersebut dilakukan karena agar jalannya pendidikan disuatu negara bisa berjalan secara sistematis dan juga mudah untuk dikondisikan walaupun berbeda daerah. Pada intinya, kurikulum sangatlah berarti sebagai pedoman pendidikan di suatu negara

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI) melakukan sejumlah terobosan guna meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap dalam menghadapi resiko yang akan muncul di masa yang akan datang. Salah satu terobosan awal tersebut adalah dengan membuat program kebijakan baru. Dengan kata lain, program kebijakan tersebut ditujukan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang sehingga sumber daya manusia siap untuk menghadapi perubahan tersebut.

Indonesia mengalami beberapa perubahan kurikulum disetiap reshuffle pemerintahan. Hal itu selalu saja terjadi ketika adanya pergantian Menteri pendidikan dan pergantian presiden Republik Indonesia. Hal itu dikarenakan kurikulum memiliki sifat dinamis yang mengikuti perkembangan zaman yang ada. Setiap era pasti memiliki kelajuan zaman yang berbeda-beda dan salah satu ciri dari kurikulum mampu menyesuaikan perkembangan zaman. Tidak lama di tahun 2023 kemarin telah diresmikan kurikulum baru dengan sebutan “kurikulum merdeka” dimana kurikulum tersebut menggantikan posisi “kurtilas” atau dinamakan kurikulum K-13. Kurikulum merdeka selalu menjadi topik hangat dalam dunia pendidikan, tidak sedikit beberapa peneliti atau pakar pendidikan meneliti tentang bagaimana kurikulum merdeka ini mampu memberikan sebuah dampak besar dalam dunia pendidikan di Indoensia. Maka dari itu kami sebagai mahasiswa pendidikan tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terkait kurikulum merdeka.

2. LANDASAN TEORI

Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan adalah sosok manusia yang harus digugu dan ditiru. Sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah, pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk, membina serta mencapai hasil pendidikan. Peran tersebut tentu akan sangat terasa apabila sosok pendidik mengajar di daerah atau desa-desa yang jauh dari hingar bingar kegiatan manusia seperti kota. Peran tenaga pendidik dan kependidikan kerap sekali menjadi sumber inti dalam mentransformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan maupun nilai-nilai lainnya kepada peserta didik sehingga kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki guru mendominasi proses pembelajaran dan pembentukan hasil belajar terhadap anak didiknya. Guru diartikan sebagai pendidik profesional

dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai kondisi seorang guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang cukup baik fisik, sosial maupun emosional. Begitu besar dan agungnya tugas pokok dan fungsi seorang guru bagi muridnya, sehingga melahirkan catatan, pemikiran, rambu-rambu, kriteria guru profesional menurut para ahli pendidikan. Adapun tugas pendidik secara umum adalah mendidik, dalam operasionalnya, mendidik adalah rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi hadiah, membentuk contoh dan membiasakan. Sedangkan tugas khusus guru adalah:

- a. Sebagai pengajar (Instruksional): Merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- b. Sebagai pendidik (Edukator): Mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna.
- c. Sebagai pemimpin (Manajerial): Memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.

Selain memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih, maka tugas utama guru menurut Depdikbud merupakan tugas profesi yang harus dilaksanakan oleh seorang pendidik dalam rangka mengembangkan kepribadian, menyeimbangkan kemampuan berpikir, kecerdasan dan melatih dalam keterampilan

Kurikulum Merdeka Belajar

➤ Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Syukri merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan suasana yang happy. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana yang membahagiakan.

Merdeka belajar menurut Mendikbud berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk melngembangkan diri. Merdeka belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran.

Menurut Prayogo, merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Esensi merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi pendidikan.

➤ **Kebijakan kurikulum merdeka**

Menurut Kemendikbud ada empat pokok kebijakan baru di Indonesia khususnya bidang pendidikan yaitu:

- a. Ujian Nasional (UN) digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11.
- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan kemerdekaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya
- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru yang tersita untuk proses pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
- d. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini

➤ **Ciri-Ciri Kurikulum Merdeka**

Untuk mengidentifikasi terlaksana sebuah pendidikan yang bersifat merdeka serta humanistik, pendidikan harus mempunyai ciri-ciri yang oleh Baharudin dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bersifat membebaskan, membebaskan yang diartikan sebagai proses memerdekakan dari segala belenggu formalistik yang malah akan mencetak generasi tidak mampu kritis terhadap segala hal dan tidak mampu berkreasi dalam berbagai situasi.
- b. Mencakup semangat berkepihakan, berkepihakan yang dimaksud adalah pendidikan harus disajikan dengan sepenuh hati, karena pendidikan merupakan hak semua manusia.

- c. Berprinsip partisipatif, yang mengharuskan adanya sinergi antara sekolah, wali murid dan juga lingkungan. Hal ini bertujuan agar pendidikan menjadi sebuah hal yang relevan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik dan juga sebagai sarana controlling perkembangan peserta didik.
- d. Kurikulum yang berbasis kebutuhan, point ini memperkuat point sebelumnya. Biar bagaimanapun sistem yang baik akan menghasilkan output yang baik juga.
- e. Menjunjung azas kerja sama, maksudnya adalah sinergi antara guru dan murid untuk bekerja sama menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- f. Evaluasi yang dititik beratkan pada peserta didik, karena pembelajaran bisa dibilang berhasil jika peserta didik diposisikan sebagai subjek yang harus terus menerus di evaluasi perkembangannya.
- g. Percaya diri, tidak dapat dipungkiri bahwa kepercayaan diri akan sangat menunjang dalam pengembangan potensi peserta didik dalam kapasitas individu maupun sosia.
- h. Selaras dengan apa yang diungkapkan Baharudin, Ibnu Khaldun juga menganggap bahwa “pendidikan bukan hanya merupakan sebuah aktivitas yang selalu mengedepankan pemikiran dan perenungan yang tidak tersentuh dari aspek pragmatis sama sekali, melaikan ia terbentuk dari segala konklusi yang lahir atas fenomenal yang ada di dalam masyarakat dan perkembangan dalam sebuah siklus kebudayaan. Maka pendidikan harus memuat ciri-ciri yang memerdekakan, baik dari sudut pandang sekolah, pendidik, peserta didik maupun lingkungannya.

➤ **Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar**

Sifat-sifat pendidikan yang merdeka menurut Muhammad Azzat harus mempunyai karakter yang membebaskan terhadap peserta didik dalam proses pendidikan, sehingga mereka dapat menjadi individu-individu yang tercerahkan. Beliau memiliki pandangan bahwasanya pendidikan yang bersifat membangun kesadaran akan lebih urgen jika dibandingkan dengan system belajar yang menggunakan teori hafalan

Selanjutnya pendidikan harus memiliki sebuah tujuan yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai humastik itu sendiri. Ibnu Khaldun pelrnah melontarkan pendapat walau tidak secara jelas menerangkan poin tujuan ini, namun dikutip dari AlToumy yang coba menerjemahkan tujuan pendidikan perspektif Ibnu Khaldun ia berpendapat bahwa setidaknya ada enam poin tujuan pendidikan, yakni

- a. Untuk menyiapkan seseorang dari segi keagamaan.
- b. Untuk menyiapkan seseorang dari segi karakter dan akhlak.
- c. Untuk menyiapkan seseorang yang paham akan situasi sosial kemasyarakatan.
- d. Memunculkan potensi vokasional sesuai potensi seseorang.

- e. Memperkaya aspek intelektual.
- f. Mengasah keterampilan.

Berdasarkan uraian yang telah diulas di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar untuk mendapatkan kekayaan intelektual, tetapi juga skill atau keahlian yang nantinya akan berguna dalam kehidupan peserta didik. Tujuan utama dari merdeka belajar adalah dapat menciptakan peserta yang memiliki jiwa merdeka yang tidak lagi terkekang dengan adanya ketentuan dan peraturan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik senantiasa dapat menemukan potensi serta kemampuannya dengan caranya sendiri. Ibnu Khaldun memberikan sebuah pengertian pendidikan secara umum yang tidak mendikotomi antara urusan dunia dan agama. Dalam hal ini ia memegang prinsip keseimbangan. Pendidikan harus mampu mengakomodasi itu semua dalam wujud manifestasi sistem pembelajaran yang merdeka sehingga corak yang dihasilkan nantinya adalah menekankan pada potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

Kurikulum merdeka belajar yang diterapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagian guru sudah merespon dengan baik karena ada beberapa tujuan yang perlu diperhatikan oleh guru, hal ini diungkapkan oleh Prayoga yaitu:

- a. Menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri.
- b. Melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan pendidikan.
- c. Menemukan aspek kekuatan dan kelemahan sebagai guru.
- d. Menetapkan tujuan dan rencana pengembangan diri.
- e. Menentukan cara dan beradaptasi dalam melakukan pengembangan diri.

Selain itu juga dalam kurikulum merdeka belajar seorang guru harus berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier.

- a. Mengikuti secara aktif berbagai kegiatan jejaring dan organisasi profesi
- b. Melakukan eksplorasi berbagai pengalaman belajar dari kegiatan
- c. Jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier.
- d. Menghasilkan karya dan/atau memberikan layanan yang bermakna dari kegiatan jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa tujuan kurikulum merdeka belajar ada beberapa dan juga untuk berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier.

➤ Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka Belajar

Kemampuan utama pada pendidikan adalah berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis serta berpikir kreatif. Menurut Chahyanti kelebihan dari kurikulum merdeka belajar antara lain :

- a. Implementasi merdeka belajar tidak terbatas ruang dan waktu, dengan mengunjungi tempat wisata, museum dan lain-lain.

- b. berbasis pada proyek, dengan menerapkan keterampilan yang telah dimiliki.
- c. pengalaman di lapangan dengan kolaborasi antara dunia pendidikan dan dunia industri, peserta didik diarahkan untuk terjun kelapangan untuk menerapkan soft skill dan hard skill agar mereka siap memasuki dunia kerja.
- d. personalized learning. Pada tahap ini, pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, aktivitas pembelajar tidak dibuat sama rata.
- e. interpretasi data. big data untuk mendukung proses pendidikan dan digunakan sebagai sentral memecahkan masalah serta disesuaikan dengan kebutuhan.

Berdasarkan kelebihan tersebut bahwasanya cara pandang penerapan merdeka belajar, guru menjadi fasilitator yang memotivasi peserta didik untuk “merdeka belajar”. dan menyediakan aktivitas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi diri agar setiap peserta didik memiliki pengalaman dalam pembelajaran yang merdeka.

Program merdeka belajar belum sempurna untuk dilakukan. Ada beberapa kendala atau tantangan yang harus dihadapi. Berikut ini merupakan lima tantangan program merdeka belajar bagi guru, diantaranya yaitu:

- a. Keluar dari zonasi nyaman sistem pembelajaran.
- b. Tidak memiliki pengalaman program merdeka belajar.
- c. Keterbatasan referensi.
- d. Keterampilan mengajar.
- e. Minim fasilitas dan kualitas guru

➤ **Hambatan Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Belajar Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu hal baru di dunia pendidikan yang akan membantu siswa dan guru dalam berinovasi dalam dunia pendidikan, namun dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka belajar ini mengalami beberapa hambatan seperti masih terdapatnya kekurangan pemahaman oleh guru, siswa dan orang tua siswa terkait konsep merdeka belajar tersebut.

a. Mutu Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan komponen penting dalam organisasi yang akan bergerak dan melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan. Nawawi membagi pengertian sumber daya manusia menjadi dua, yaitu pengertian secara makro dan mikro. Pengertian sumber daya manusia secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun belum memperoleh pekerjaan (lapangan kerja). Pengertian sumber daya manusia dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota

suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain.

Dalam dunia pendidikan sumber manusia yang dimaksud menyangkut guru, siswa, dan orang tua. Banyak guru khususnya yang usianya sudah lanjut kurang memahami penggunaan teknologi dan aplikasi sehingga proses pembelajaran tidak berjalan semestinya berakibat pelaksanaan sistem pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam kurikulum sangat dibutuhkan bagi seorang guru dengan adanya sarana dan prasarana akan menunjang dalam proses pembelajaran. Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa:

Standart Nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Soejipto Rafles mengemukakan bahwa sarana dan prasarana adalah “keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan yang telah ditetapkan terjadi efektif dan efisien”. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

c. Pola pikir

Berpikir merupakan suatu pemecahan masalah dan proses penggunaan gagasan atau lambang-lambang pengganti suatu aktivitas yang tampak secara fisik. Selain itu, berpikir merupakan suatu proses dari penyajian suatu peristiwa internal dan eksternal, kepemilikan masa lalu, masa sekarang dan masa depan yang satu sama lain saling berinteraksi. Dengan demikian dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini masih terdapat pola pikir selorang guru yang belum teraksana khususnya memahami mengenai kurikulum merdeka tersebut

3. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

➤ Sudaryanto 2020

Dengan judul penelitian konsep merdeka belajar kampus merdeka dan aplikasinya dalam pendidikan bahasa (dan sastra) Indonesia. hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Merdeka Belajar Kampus Merdelka terwujud dalam delapan bentuk kegiatan pembelajaran, yaitu pertukaran

pelajar, magang/praktek kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.

Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mengkaji mengenai merdeka belajar namun yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian Sudaryanto yaitu di mana penelitian Sudaryanto berfokus mengkaji mengenai konsep merdeka belajar yang ada di kampus pada mata kuliah bahasa dan sastra Indonesia, sedangkan observasi yang saya lakukan lebih berfokus kepada peran tenaga pendidik dan kependidikan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah selain itu tempat pelaksanaannya juga berbeda di mana saya melakukan penelitian di MA Muhammadiyah Curup.

➤ **Asri Budiningsih 2020**

Strategi pembelajaran yang memerdekakan, di mana hasil penelitian ini membahas mengenai strategi pembelajaran sebagai bagian dari lingkup desain pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan, pengembangan strategi pembelajaran pembebasan dilakukan untuk menyelesaikan masalah sosial dengan memastikan hak anak-anak untuk melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan karakter peserta didik. Strategi belajar, pembebasan menempatkan kelakuan yaitu sama peserta didik sebagai faktor terpenting dalam menentukan proses dan prestasi belajar.

Persamaan yang Asri Budiningsih lakukan yaitu sama-sama mengkaji mengenai pembelajaran yang memerdekakan adapun perbedaannya terletak pada objek kajian yang akan diteliti di mana Asri Budiningsih mengkaji tentang strategi pembelajaran sedangkan penelitian yang saya lakukan mengkaji tentang peran tenaga pendidik dan kependidikan dalam penerapan kurikulum merdeka atau pandangan tenaga pendidik mengenai kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di MA Muhammadiyah Curup.

➤ **Atika Widyastiti 2020**

Persepsi tenaga pendidik tentang konsep merdeka belajar mendikbud Nadiem Makarim dalam pendidikan agama Islam di MTS Nelgeri 3 Sleman.28 Para Tenaga Pendidik PAI di MTs N 3 Sleman, memiliki persepsi positif tentang konsep merdeka belajar Mendikbud Nadiem Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang ada, seraya berharap dapat segera diterbitkan kebijakan tentang petunjuk teknis dalam hal tersebut sehingga dapat memajukan pendidikan di Indonesia

Persamaan yaitu sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka belajar adapun perbedaannya yaitu terletak dari lokasi penelitian dan teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu

➤ **Dendi Wijaya Saputra, Muhamad Sofian Hadi 2022**

Persepsi guru sekolah dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu tentang kurikulum merdeka belajar. Persepsi sebagaimana yang dijelaskan oleh Williams persepsi sebagai proses merkognisi dan menginterpretasi sensor stimulus sesuai cara memandang dunia di sekeliling kalian. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa masing-masing individu mempunyai persepsi sesuai dengan background yang mereka miliki. Begitu juga dengan karakteristik partisipan yang mengikuti penelitian ini terbagi menjadi dua karakteristik dengan persepektif berbeda. Harapannya, dengan perbedaan karakteristik tersebut akan memberikan gambaran secara komprehensif tentang persepsi guru sekolah dasar di Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian yang akan diteliti di mana Dendi Wijaya Saputra dan Muhammad Sofian Hadi lebih memfokuskan mengkaji mengenai persepsi guru sekolah dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu sedangkan observasi yang saya lakukan lebih memfokuskan mengkaji tentang peran tenaga pendidik dan kependidikan dalam penerapan merdeka belajar yang diterapkan di MA Muhammadiyah Curup.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian berbasis analisis data kualitatif, dimana pada proses pengambilan data membutuhkan akumulasi argumen dari beberapa penulis dengan apa yang mereka dapatkan dan pahami. Menggunakan berbagai sumber dan bahan referensi seperti analisis jurnal, analisis data artikel dan beberapa sumber referensi lainnya. penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan manusia dan perilaku yang dapat diamati, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami individu dan latar belakangnya secara menyeluruh. Dengan menggunakan metode ini, peneliti berusaha menganalisis point-point penting yang terdapat pada data lalu menyimpulkan dengan landasan teori yang telah dimiliki.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

➤ Data dan Temuan Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaannya, observasi ini dilakukan secara individu di MA Muhammadiyah, yang berada di JL. Syahrial Desa Kampung Delima Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengumpulan data, wawancara tenaga pendidik yang mengajarkan kurikulum merdeka tenaga kependidikan serta, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama, penelitian ini menggunakan wawancara terbuka, peneliti langsung mendatangi sasaran atau objek

pengamatan dengan melihat, mendengar, serta membuat catatan untuk dianalisis.

➤ **MA Muhammadiyah Memiliki Visi dan Misi**

Visi MA Muhammadiyah

Berkualitas, kokoh dalam akidah berprestasi dan berkahlakul karimah

Misi MA Muhammadiyah

1. Meningkatkan kualitas keislaman, keilmuan dan teknologi
2. Meningkatkan mutu dan daya saing madrasah
3. Mengupayakan suasana lingkungan yang kondusif, untuk belajar dan beribadah
4. Membudayakan sikap kerjama dan gotong royong

➤ **Sarana dan Prasarana di MA Muhammadiyah Curup**

1. Gedung milik sendiri
2. Laboratorium madrasah
3. Laboratorium komputer
4. Masjid dan asrama
5. Koperasi siswa
6. Lapangan futsal dan voly
7. Perpustakaan
8. Tenaga pendidik yang berpengalaman dan profesional

Selama observasi saya menemukan bahwa para tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MA Muhammadiyah sangat ramah dan saling menghormati kepada sesama tenaga pendidik baik guru maupun karyawan. Begitupun ketika melayani tamu yang datang ke sekolah tidak sungkan untuk berbuat baik dalam menyambut tamu. Selain dari segi nilai akhlak yang terlihat dari para guru di MA juga terdapat guru-guru yang memiliki kompetensi dan kualifikasi pengetahuan yang memadai, baik dari standar kompetensi mengajar maupun dari segi pendidikan, dikarenakan tenaga pendidik dan kependidikan berperan penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar total dari seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di MA Muhammadiyah mencapai 32 orang. Selain tenaga pendidik dan kependidikan yang baik para siswa yang ada di MA Muhammadiyah juga membudidayakan kebiasaan yang baik juga yaitu senyum,sapa dan salam. Ketika diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan beberapa peserta didik mereka menunjukkan keterbukaan mereka, sikap yang sopan dan santun sangat menunjukkan bahwa mereka berakhlak yang baik sesuai dengan visi dan misi madrasah tersebut, hal ini menunjukkan bahwa para siswa menerima tamu yang datang dengan baik.

➤ **Penerapan Kurikulum Merdeka**

Selama proses pembelajaran dengan penerapan Kurikulum Merdeka, sekolah telah berhasil mengadaptasikan Kurikulum Merdeka dengan baik, memasukkan berbagai materi yang relevan dengan kondisi lokal dan kebutuhan siswa. Guru-guru telah beralih metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Siswa terlibat dalam diskusi dan proyek yang mendorong serta terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek pengabdian masyarakat.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka di MA Muhammadiyah Curup terlihat berhasil menghasilkan perubahan positif dalam pendekatan pembelajaran. Pembelajaran lebih kontekstual, dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Ini sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka untuk memberikan pendidikan yang relevan, pengajaran yang baik di sebagian besar kelas menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif

Dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di MA Muhammadiyah Curup telah meningkatkan sistem dan komponen sekolah. Meskipun masih ada pembelajaran yang harus dilakukan, keyakinan dalam keberhasilan kurikulum merdeka ini terpancar dari partisipasi semua sumber daya manusia, mulai dari kepala sekolah, guru pengajar, siswa, hingga penjaga sekolah, didukung oleh orang tua siswa melalui komite sekolah, ketua IPM beserta anggotanya, dan koordinator kelas.

Dengan telah diselesaikannya penelitian ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut mendukung dan memberikan arahan dalam proses pembuatan jurnal. Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih pada dosen mata kuliah Manajemen Sarana dan Prasarana dan dosen mata kuliah Manajemen Kurikulum yang telah membimbing dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada kami terkait kurikulum merdeka sehingga kami bias menyelesaikan penelitian singkat ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Adawiyah Robiatul. (2021). *Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di era New Normal*, Jurnal Basicedu (Jurnal of Elementari Education) Vol 5. No 5 tahun 2021.
- Hafid. (2020). *Konsep Merdeka Belajar dan Pentingnya Kemampuan Memetakan Dunia Kerja*, Jurnal Al Fikrah Al Fikrah Vol 3 No. 2. Desember 2020.
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara Jakarta
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu,